

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah memiliki tanggung jawab dalam menyelenggarakan kebijakan yang bertujuan untuk melayani segala sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu kebutuhan masyarakat yang harus dipenuhi oleh pemerintah adalah tersedianya fasilitas umum. Pemerintah memiliki tugas dan peran dalam mengadakan fasilitas umum yang berfungsi untuk memudahkan kegiatan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu fasilitas umum yang harus dipenuhi dan menjadi pusat kegiatan masyarakat adalah pasar. Pasar menjadi salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah.

Pasar merupakan area tempat jual beli barang dengan penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai Pusat Perbelanjaan, Pasar Tradisional, Pertokoan, *Mall*, Plaza, Pusat Perdagangan maupun sebutan lainnya.¹ Menurut Ginanjar pasar merupakan tempat untuk menjual dan memasarkan barang atau sebagai bentuk penampungan aktivitas perdagangan. Pada mulanya pasar merupakan perputaran dan pertemuan antar persediaan dan penawaran barang dan jasa. Pasar mempunyai kaitan yang sangat erat dengan kegiatan ekonomi masyarakat, baik produksi, distribusi maupun konsumsi. Dalam hal ini pasar dapat diartikan sebagai arena distribusi atau pertukaran barang, di mana kepentingan produsen dan konsumen

¹ Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2013 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern

bertemu dan pada gilirannya menentukan kelangsungan kegiatan ekonomi masyarakatnya.²

Pasar menjadi pusat aktivitas sebagian besar masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya mulai dari kebutuhan pangan, sandang, papan maupun kebutuhan hidup lainnya. Saat ini, perkembangan pasar sangat pesat hampir di setiap daerah. Masing-masing daerah berlomba untuk menjadikan kawasan pasar sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam bentuk retribusi.³ Selain menjadi pusat kegiatan masyarakat, pasar juga bisa menjadi penilaian perkembangan perekonomian suatu daerah. Jika pasar memiliki pembangunan yang baik, fasilitas yang mumpuni maka suatu daerah bisa dikatakan memiliki perkembangan perekonomian yang baik.

Menurut bentuk fisik, pasar dapat dikategorikan menjadi dua bentuk, yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pertama, pasar tradisional merupakan pasar yang memakai pola manajemen yang sangat sederhana dengan ciri-cirinya terdapat tawar-menawar harga antara penjual dan pembeli, setiap pedagang mempunyai satu jenis usaha, kenyamanan dan keamanan pembeli kurang diperhatikan, serta penjual dan pembeli berasal dari kalangan menengah ke bawah. Kedua, pasar modern merupakan pasar yang memakai pola manajemen modern, dengan ciri-ciri setiap barang mempunyai label harga dan tidak bisa

² Ucang Sukriswanto. 2012. "Analisis Kelayakan Partisipasi Pasar Umum Gubug Kabupaten Grobogan". *Master Tesis*, Universitas Diponegoro

³ Maria Palupi Sandharini & Aufarul Marom. 2016. "Partisipasi Masyarakat dalam Revitalisasi Pasar Peterongan di Semarang". *Jurnal Of Public Policy And Management Review*, Vol 5 (3) 1-13

dilakukan tawar-menawar, kenyamanan dan keamanan pembeli menjadi prioritas utama, serta pedagang dan konsumen berasal dari kalangan menengah ke atas.⁴

Seiring perkembangan zaman, pasar modern membuat keberadaan pasar tradisional menjadi kurang vital di mata masyarakat, utamanya bagi masyarakat kelas ekonomi menengah ke atas. Meskipun begitu hal yang demikian tidak berlaku untuk masyarakat dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, di mana keberadaan pasar tradisional masih sangat diperhitungkan. Hal ini terjadi karena perbedaan harga antara pasar tradisional dan pasar modern, selain itu pasar tradisional masih mengedepankan kerja sama dan tawar menawar yang sesuai dengan budaya masyarakat Indonesia. Mengingat pasar tradisional masih vital dalam menunjang perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, maka dari itu diperlukan adanya revitalisasi pasar tradisional untuk memberikan fasilitas umum yang nyaman bagi masyarakat. Proses revitalisasi tidak hanya membutuhkan peran pemerintah saja, dibutuhkan juga partisipasi dari masyarakat serta pedagang untuk menyelesaikan pelaksanaan revitalisasi pasar.

Secara umum revitalisasi adalah upaya untuk meningkatkan nilai lahan atau kawasan melalui pembangunan kembali suatu kawasan yang dapat meningkatkan fungsi kawasan tersebut.⁵ Menurut Danisworo pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan pula potensi yang ada di lingkungan sekitar seperti sejarah, makna, serta keunikan dan citra lokasi. Laretna menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan revitalisasi diperlukan adanya keterlibatan

⁴ Andi Sultan. 2019. "Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan". *Jurnal Ekonomi Balance*, Vol 15 (1) 132-146

⁵ Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18 tahun 2010 pasal 1 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan

masyarakat.⁶ Keterlibatan yang dimaksud bukan sekedar ikut serta untuk mendukung aspek formalitas yang memerlukan adanya partisipasi masyarakat, namun keterlibatan yang dimaksud ialah masyarakat ikut terlibat dalam semua proses revitalisasi karena yang mengetahui kondisi daerah dan yang akan menikmati hasil revitalisasi tentu masyarakat sendiri.

Revitalisasi pasar tradisional merupakan konsep yang umum dalam membenahi pasar, setidaknya kata vital dalam revitalisasi mengandung makna yang dalam, tidak sekedar fisik. Kata vital dalam revitalisasi mencakup di antaranya adalah perbaikan pada aspek fisik, ekonomi, dan sosial. Dalam revitalisasi pasar tradisional termasuk di dalamnya bagaimana menjadikan pasar tradisional sebagai ikon perekonomian suatu wilayah, simbol kewirausahaan lokal, indikator denyut ekonomi suatu wilayah, bahkan menjadi identitas sosial-ekonomi dan budaya di suatu wilayah. Revitalisasi perlu dilihat dari berbagai aspek yang bekerja secara paralel dan tidak parsial.

Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan demi keberhasilan suatu program pembangunan. Biasanya cenderung sulit untuk mengajak masyarakat terlibat dalam suatu program pembangunan. Hal ini dikarenakan sering terjadi perbedaan pendapat antara masyarakat dan pemerintah. Seperti halnya dalam pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional sering kali terjadi protes saat akan dilakukan revitalisasi.⁷ Padahal sejatinya pemerintah melaksanakan revitalisasi guna membuat pasar tradisional menjadi lebih baik, tertata rapi, bersih dan jauh

⁶ Gantira Christiady & Mussadum. 2014. "Faktor-faktor yang Menghambat Upaya Pemerintah dalam Merevitalisasi Sungai Cikapundung Kota Bandung". *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, Vol 10 (1) 11-21

⁷ Maria Palupi Sandharini & AUFARUL MAROM. 2016. "Partisipasi Masyarakat dalam Revitalisasi Pasar Peterongan di Semarang". *Jurnal Of Public Policy And Management Review*, Vol 5 (3) 1-13

dari kesan kumuh, dari segi masyarakat yang berada di sekitar pasar tradisional sebenarnya juga menginginkan supaya pasar tradisional menjadi lebih baik, tidak ruwet, tidak mengganggu lalu lintas. Namun di sisi lain masyarakat juga takut karena revitalisasi yang dilakukan pemerintah mengganggu kenyamanan masyarakat untuk bertransaksi di pasar tradisional.

Penelitian terkait partisipasi masyarakat dalam revitalisasi atau program pembangunan memberikan ketertarikan dalam dunia penelitian. Studi tentang partisipasi masyarakat dalam revitalisasi atau program pembangunan setidaknya pernah diteliti dalam empat penelitian. Penelitian dari Rahma Anggraeni (2016)⁸, penelitian dari Lukmanul Hakim (2017)⁹ dan penelitian dari Dea Deviyanti (2013)¹⁰, dalam tiga penelitian tersebut partisipasi yang dilakukan masyarakat menunjukkan partisipasi yang dimobilisasi dimana masyarakat berpartisipasi dengan cara digerakkan bukan inisiatif dari masyarakat sendiri. Sedangkan dalam satu penelitian lainnya dari Maria Palupi Sandharini & Aufarul Marom (2016)¹¹ terdapat masyarakat yang menolak ketika dilakukan revitalisasi pasar yang membuat kurangnya peran serta masyarakat untuk ikut ambil bagian dalam revitalisasi pasar. Pada dasarnya, beberapa penelitian tersebut mengkaji partisipasi masyarakat yang dimobilisasi atau terdapat ketegangan antara masyarakat dan

⁸ Rahma Angraini. 2016. "Partisipasi Masyarakat dalam Revitalisasi Pasar Tradisional Studi Kasus: Pasar Simpangan Kota Semarang". *Jurnal of Politic and Government Studies*, Vol 5 (4) 51-60

⁹ Lukmanul Hakim. 2017. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang". *Jurnal Politikom Indonesia*, Vol 2 (2) 43-53

¹⁰ Dea Devoyanti. 2013. "Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah". *Jurnal Administrasi Negara*, Vol 1 (2) 380-394

¹¹ Maria Palupi Sandharini & Aufarul Marom. 2016. "Partisipasi Masyarakat dalam Revitalisasi Pasar Peterongan di Semarang". *Jurnal Of Public Policy And Management Review*, Vol 5 (3) 1-13

pemerintah dalam program revitalisasi yang membuat partisipasi masyarakat tidak didasari dengan inisiatif sendiri dan rasa tanggung jawab.

Berangkat dari beberapa penelitian sebelumnya, penelitian terkait partisipasi masyarakat dalam pembangunan menarik bagi peneliti dari berbagai aspek terutama berkaitan dengan pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam revitalisasi pasar. Pada dasarnya partisipasi masyarakat dibutuhkan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan. Partisipasi masyarakat semestinya bersumber dari keinginan dan kemauan berbuat dan memberi sesuatu tanpa adanya dorongan atau paksaan dari luar dirinya. Hal ini dikarenakan partisipasi masyarakat dilandaskan pada tiga unsur, yaitu: (1) adanya tanggung jawab, (2) kesediaan memberikan sumbangan untuk mencapai tujuan kelompok, (3) kesediaan mereka terlibat di dalam kelompok.¹²

Penelitian ini mendeskripsikan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam revitalisasi Pasar Padang Lua dan latar belakang masyarakat berpartisipasi dalam revitalisasi Pasar Padang Lua. Merujuk pendapat Rio Andana Sekretaris Nagari Padang Lua, dalam revitalisasi Pasar Padang Lua ini timbul dari inisiatif masyarakat dan pengguna pasar. Masyarakat menginginkan Pasar Padang Lua terbebas dari keruwetan dan kemacetan. Masyarakat menyampaikan aspirasinya ini kepada pengelola pasar agar bisa disampaikan pada pihak Nagari Padang Lua.¹³

¹² Nur Rahmawati Sulistiyorini, Rudi Saprudin Darwis, & Arie Surya Gutama. 2015. "Partisipasi Masyarakat dalam Penelolaan Sampah di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug". *Sosial Work Jurnal*, Vol 5 (1) 71-80

¹³ Wawancara dilakukan dengan Rio Andana selaku Sekretaris Nagari Padang Lua, yang bertempat di Kantor Wali Nagari Padang Lua, pada tanggal 11 Oktober 2022, pada pukul 13.52 WIB.

“Inisiatif yang pertama itu datang dari masyarakat dan pengguna pasar. Masyarakat berpendapat sebaiknya kita bersama-sama memperbaiki keadaan pasar untuk mengatasi keruwetan dan kemacetan yang terjadi. Masyarakat menyampaikan aspirasinya tersebut kepada pengelola pasar, lalu pengelola pasar menyampaikan aspirasi masyarakat tadi ke pihak nagari. Selanjutnya pihak Nagari Padang Lua mengirim surat permohonan ke Bupati Agam untuk membentuk tim revitalisasi.”

Berdasarkan realita di lapangan terdapat keunikan yang dapat dijadikan kabaruan dalam penelitian ini. Biasanya masyarakat cenderung menolak ikut serta dalam revitalisasi pasar, hal ini dikarenakan masyarakat takut revitalisasi akan membuat pasar mereka semakin semrawut. Hal ini berbeda dengan yang terjadi pada revitalisasi Pasar Padang Lua, masyarakat ikut berpartisipasi untuk bisa menciptakan pasar yang tertata rapi dan bebas dari kemacetan. Selain itu masyarakat juga menjadi inisiator dalam program revitalisasi ini. Masyarakat menginginkan kemacetan dan keruwetan yang terjadi di Pasar Padang Lua dapat teratasi sehingga dapat mendongkrak roda ekonomi. Tentu ini perlu dipelajari lebih mendalam, apalagi belum ada kajian sejenis yang melihat dimensi ini dalam revitalisasi pasar.

1.2 Rumusan Masalah

Partisipasi masyarakat sangat diperlukan demi kelancaran serta keberhasilan program yang digarap pemerintah. Hal ini dikarenakan masyarakat merupakan elemen yang mengetahui seluk beluk daerah secara langsung. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maria Palupi, Sandharini dan Aufarul Marom untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam program pembangunan cenderung sulit. Masyarakat enggan untuk memberikan pendapat bahkan bisa memprotes program pembangunan yang dilakukan pemerintah. Masyarakat

biasanya lebih mementingkan pekerjaan atau kegiatan mereka sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan mereka dari pada ikut terlibat dalam program pemerintah. Bagi pemerintah sendiri memang pendapat dari masyarakat sangat dibutuhkan karena program yang telah dirancang oleh pemerintah bertujuan untuk masyarakat.

Seperti halnya dalam pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional masyarakat dan pemerintah sering terjadi perbedaan pendapat. Bahkan masyarakat protes saat akan dilakukan revitalisasi pasar karena masyarakat takut ketika dilaksanakannya revitalisasi, pasar mereka akan mengalami penurunan omset, pasar menjadi sepi pembeli dan langganan serta revitalisasi juga membutuhkan waktu yang lama sehingga masyarakat khawatir jika nantinya mereka tidak dapat berdagang dan bertransaksi dengan nyaman.

Berbeda halnya dengan revitalisasi Pasar Padang Lua, masyarakat mengambil peran agar program revitalisasi bisa berjalan dengan lancar. Partisipasi masyarakat dalam revitalisasi ini dikarenakan masyarakat merasa resah dengan kemacetan yang terjadi di Pasar Padang Lua. Hal ini dituturkan oleh Abdul Aziz, selaku ketua tim revitalisasi Pasar Padang Lua.¹⁴

“Karena sangat resah dengan kemacetan yang semakin tidak terkendali, sehari setelah rapat lengkap, Pengelola Pasar bersama anak nagari langsung mengambil langkah-langkah penertiban. Ade Glowdear yang juga Kepala Pasar langsung turun kelapangan bersama jajarannya beserta Anak Nagari Padang Lua mulai bereaksi. Bemodalkan toa tangan, mereka turun langsung untuk merelokasi pasar tumpah yang didominasi oleh amai-amai penjual sayur, menertibkan angkutan umum dan mobil pribadi yang parkir sembarangan.”

¹⁴ Eko Yanche Edrie. 2022. “Kejutan di Jalur Padangluar: Sabtu Minggu Kini Lancar, kok Bisa?”. Selengkapnya di Khazminang: <https://khazminang.id/kejutan-di-jalur-padangluar-sabtu-minggu-kini-lancar-kok-bisa#a-comment> diakses pada 6/7/2022 21.36 WIB

Pasar Padang Lua merupakan sentral perdagangan sayuran terbesar di Sumatera Barat. Pasar ini juga menyediakan sayuran untuk Provinsi Riau, Kepulauan Riau, Jambi hingga ke Negara Singapura. Hal ini dituturkan oleh Rio Andana selaku Sekretaris Nagari Padang Lua “Sayur yang ada di Pasar Padang Lua yang berasal dari petani-petani lokal itu sampai dikirim ke luar daerah diantaranya Riau, Kepulauan Riau, Jambi ditambah satu Negara Singapura”.¹⁵ Dengan banyaknya ekspor tersebut tentunya Pasar Padang Lua ini menunjang hajat hidup orang banyak. Hal tersebut juga mendasari revitalisasi Pasar Padang Lua. Dengan adanya revitalisasi ini diharapkan nantinya Pasar Padang Lua dapat mendongkrak perekonomian masyarakat setempat. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya masyarakat harus dilibatkan dalam revitalisasi Pasar Padang Lua ini. Hal ini dikarenakan masyarakat merupakan elemen yang mengetahui seluk beluk Pasar Padang Lua secara langsung.

Revitalisasi Pasar Padang Lua ini timbul dari inisiatif masyarakat dan pengguna pasar. Hal ini didasari oleh keresahan masyarakat melihat keadaan pasar yang selalu mengalami kemacetan dan keruwetan selama bertahun-tahun lamanya. Kemacetan dan keruwetan ini telah menyebabkan lambatnya perputaran roda ekonomi. Belum lagi kemacetan dan keruwetan ini membuat suasana di Pasar Padang Lua menjadi semakin tidak kondusif bagi pembeli, pedagang dan orang yang lewat di sepanjang Pasar Padang Lua. Masyarakat menginginkan Pasar Padang Lua terbebas dari keruwetan dan kemacetan. Masyarakat menyampaikan aspirasinya ini kepada pengelola pasar agar dapat disampaikan pada Pemerintah

¹⁵ Wawancara dilakukan dengan Rio Andana selaku Sekretaris Nagari Padang Lua, yang bertempat di Kantor Wali Nagari Padang Lua, pada tanggal 11 Oktober 2022, pada pukul 13.52 WIB.

Nagari Padang Lua. Dengan adanya inisiatif dari masyarakat ini Pemerintah Padang Lua langsung mengadakan rapat dengan masyarakat dan juga mengundang Andri Warman selaku Bupati Kabupaten Agam. Rapat ini diadakan di Kantor Wali Nagari Padang Lua yang khusus membahas permasalahan Pasar Padang Lua dan pembentukan tim revitalisasi Pasar Padang Lua.



Gambar 1.1
Rapat di Kantor Wali Nagari Padang Lua Sebelum Pembentukan Tim Revitalisasi Pasar Padang Lua, (Sumber: Laporan Revitalisasi)

Setelah diadakannya rapat pemerintah Nagari Padang Lua langsung mengirim surat permohonan ke Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Agam untuk pembentukan Tim Pengembangan dan Revitalisasi Pasar Nagari Padang Lua pada tanggal 24 Agustus 2021. Pada tanggal 19 Oktober 2021 Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Agam mengeluarkan surat bernomor 511/1348/Perindagkopukm/ P.1/X-2021 dengan lampiran 1 berkas tentang Surat Keputusan Tim Pengembangan dan Revitalisasi pasar tersebut, dengan arti kata Bupati Agam Dr. Andri Warman telah membentuk tim dengan Keputusan Bupati Agam Nomor 422 tahun 2021.

Tabel 1.1
Susunan Tim Revitalisasi Pasar Padang Lua

No	Nama/Jabatan	Unsur/Instansi	Kedudukan dalam Tim
1.	Asisten Perencanaan dan Pembangunan	Sekretaris Daerah Kabupaten Agam	Pengarah
2.	Kepala Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah	Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah	Penanggung Jawab
3.	Kabid Pasar Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah	Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah	Wakil Penanggung Jawab
4.	Camat Banuhampu	Kantor Camat Banuhampu	Koordinator
5.	Wali Nagari Padang Lua	Nagari Padang Lua	Wakil Koordinator
6.	Abdul Aziz	Tokoh Masyarakat Padang Lua	Ketua
7.	Alfan Miko	Tokoh Masyarakat Padang Lua	Wakil Ketua
8.	Rafdinal	Tokoh Masyarakat Padang Lua	Wakil Ketua
9.	Guswardi	Tokoh Masyarakat Padang Lua	Wakil Ketua
10.	Rio Andana	Sekretaris Nagari Padang Lua	Sekretaris
11.	Jufri	Tokoh Masyarakat Padang Lua	Anggota
12.	Toni Darman	Tokoh Masyarakat Padang Lua	Anggota
13.	Withman	Wakil Ketua KAN Padang Lua	Anggota
14.	Ade Maulia	Pengelola Pasar Nagari Padang Lua	Anggota
15.	Romi Delfiano	Tokoh Masyarakat Padang Lua	Anggota

Sumber: Keputusan Bupati Agam Nomor 422 Tahun 2021

Tim ini memiliki tugas untuk melakukan inventarisasi kondisi fisik pasar Nagari Padang Lua secara detail dan terukur, melakukan inventarisasi sosial, ekonomi dan budaya Pasar Padang Lua, melakukan kajian dan analisis terhadap persoalan dan kendala pelaksanaan revitalisasi, menyusun desain atau gambar rencana rehab pasar, dan memberikan laporan dan pertimbangan kelayakan revitalisasi Pasar Nagari Padang Lua kepada bupati melalui Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM.

Tim revitalisasi Pasar Padang Lua diisi oleh masyarakat Nagari Padang Lua. Tim ini diketuai oleh Abdul Aziz yang dipilih berdasarkan saran dari masyarakat. Selain ketua struktur lainnya dalam tim revitalisasi Pasar Padang Lua

ini juga diisi oleh masyarakat Padang Lua dari berbagai latar belakang seperti masyarakat yang menetap di Padang Lua, masyarakat Padang Lua yang merantau, masyarakat yang terlibat dalam stuktur pemerintah nagari, masyarakat yang tidak terlibat dalam stuktur pemerintahan nagari, masyarakat yang berprofesi sebagai jurnalis, dosen, pedagang, dan lain sebagainya. Hal ini dituturkan oleh Rio Andana Sekretaris Nagari Padang Lua.¹⁶

“Abdul Aziz menjadi ketua karena merupakan sosok anak Nagari Padang Lua yang peduli pada kondisi pasar. Selain itu, masyarakat juga memilih Abdul Aziz untuk menjadi ketua tim revitalisasi. Hal inilah yang melatarbelakangi Abdul Aziz menjadi ketua tim revitalisasi Pasar Padang Lua. Selain itu seluruh struktur tim revitalisasi diambil dari tokoh-tokoh masyarakat yang ada di Nagari Padang Lua. Di antaranya Alfian Miko sebagai wakil ketua, Rafdinal sebagai anak Nagari Padang Lua yang merupakan anggota DPRD propinsi, Guswardi sebagai anak Nagari Padang Lua yang merupakan anggota DPRD Agam, Jufri merupakan Ketua Bamus Nagari Padang Lua, Withman sebagai Wakil KAN Padang Lua, Ade Maulia merupakan Ketua Pasar Padang Lua, Romi merupakan Jurnalis Media Padek. Semua anggota dari tim revitalisasi merupakan masyarakat asli Padang Lua. Kontribusi kegiatan ini kebanyakan dari masyarakat Nagari Padang Lua.”

Tim ini telah membentuk sebuah *master plan* sejak awal tahun 2022. Salah satu program dari tim revitalisasi Pasar Padang Lua yaitu operasi lancar. *Master plan* dari tim revitalisasi Pasar Padang Lua ini juga sudah dipresentasikan kepada Bupati Agam Andri Warman pada pertengahan Februari 2022. Tim revitalisasi Pasar Padang Lua bekerja secara paralel dengan pengelola pasar dan masyarakat untuk melakukan pembenahan operasional Pasar Nagari Padang Lua yang dilakukan dengan lebih teknis dan detail. Tujuannya yaitu untuk mengatasi kemacetan menahun di Pasar Padang Lua. Setelah terbentuknya tim revitalisasi

¹⁶ Wawancara dilakukan dengan Rio Andana selaku Sekretaris Nagari Padang Lua, yang bertempat di Kantor Wali Nagari Padang Lua, pada tanggal 11 Oktober 2022, pada pukul 13.52 WIB.

Pasar Padang Lua Pemerintah Nagari Padang Lua langsung mengadakan rapat dengan masyarakat untuk melakukan koordinasi. Sehari setelah rapat pengelola pasar bersama masyarakat langsung mengambil langkah-langkah penertiban. Penertiban ini dipimpin langsung oleh Ketua Pasar Padang Lua Ade Maulia.



Gambar 1.2
Seseorang Masyarakat yang Memegang Megafon Menghimbau Pedagang
Agar Tidak Membawa Dagangannya dan Berjualan di Pinggir Jalan,
 (Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Operasi lancar ini dilakukan agar kemacetan yang telah terjadi bertahun-tahun di Pasar Padang Lua dapat teratasi. Dalam operasi lancar ini melibatkan pengelola pasar dan masyarakat Nagari Padang Lua. Pengelola pasar bersama masyarakat Nagari Padang Lua menertibkan lalu lintas dengan bermodalkan megafon dan menyerukan agar pedagang sayuran tidak lagi menggelar dagangannya di pinggir jalan. Selain itu masyarakat dan pengelola pasar juga menertibkan angkutan umum dan mobil pribadi yang parkir sembarangan.

Menurut penuturan Ridwan seseorang pedagang di Pasar Padang Lua “Kami tidak boleh lagi tawar menawar di pinggir jalan ini, harus masuk ke dalam pasar untuk bertransaksi”. Menurut Ridwan hal ini perlu diapresiasi karena jalanan menjadi lebih lancar dan arus lalu lintas tidak tersendat lagi seperti biasanya.¹⁷



Gambar 1.3
Suasana di Jalan Padang Lua yang Telah Ramai Lancar, (Sumber: khazminang.id)

Partisipasi masyarakat dalam program revitalisasi Pasar Padang Lua terkhusus operasi lancar ini bisa dikatakan berhasil. Pasar tradisional di Nagari Padang Lua berdasarkan berita yang dikeluarkan oleh Khazminang.id pada tanggal 8 Juni 2022 telah mengalami perubahan. Hal ini dapat dilihat dari kemacetan yang sudah bisa diatasi. Padahal bertahun-tahun kemacetan yang terjadi di sepanjang jalan Pasar Padang Lua tidak pernah bisa diatasi. Hal ini terjadi karena Pasar Padang Lua terletak di lokasi yang strategis yaitu berada di

¹⁷ Eko Yanche Edrie. 2022. “Kejutan di Jalur Padangluar: Sabtu Minggu Kini Lancar, kok Bisa?”. Selengkapnya di Khazminang: <https://khazminang.id/kejutan-di-jalur-padangluar-sabtu-minggu-kini-lancar-kok-bisa#a-comment> diakses pada 6/7/2022 21.36 WIB

pinggir jalan lintas barat Sumatera yang sering di lalui oleh kendaraan-kendaraan besar seperti truk dan bus. Selain itu kemacetan juga ditimbulkan oleh *traffic light* di Padang Lua sudah tidak layak pakai. Pasar yang berhasil meraih harapan tiga tingkat nasional pada Lomba Pasar Tradisional tahun 2011 ini juga tidak memiliki lahan parkir yang memadai serta pedagang sayur di Pasar Padang Lua suka menggelar dagangannya di sepanjang bibir jalan pasar.

Sejak Minggu 5 Juni 2022 lalu lintas di Padang Lua ramai lancar dapat dilihat dalam gambar 1.1 di atas. Jalan sepanjang 2 km di depan Pasar Padang Lua biasanya harus ditempuh dalam waktu 30-45 menit, namun semenjak adanya operasi lancar dengan melibatkan masyarakat jalan tersebut bisa di tempuh dalam waktu 5-10 menit saja. Meski masih ada oplet yang berhenti dan mobil pribadi yang parkir di bahu jalan, namun kendaraan yang lewat di depan Pasar Padang Lua masih bisa melaju dengan lancar. Walaupun kadang masih tersendat disaat ada pedagang sayur yang melintas membawa barang dagangannya. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kemacetan di Pasar Padang Lua, yaitu:

1. Banyaknya kendaraan tidak tertib berlalu lintas dengan menyelonong maju saat kendaraan lainnya berada dalam antrean kemacetan. Perlakuan indisipliner tersebut mengakibatkan semakin bertambah parahnya kemacetan lalu lintas. (Lihat lampiran 1)
2. Sebagian besar pedagang sayur berdagang di sepanjang pintu masuk pasar. Badan jalan digunakan pedagang sayur untuk berjualan di pinggir jalan. Kemacetan semakin hebat ketika kedatangan pedagang sayur lainnya yang menggunakan gerobak, dan bahkan kendaraan

roda empat berhenti saat membongkar barang dagangannya. (Lihat lampiran 2)

3. Banyaknya angkutan umum (oplet) berhenti di depan pasar untuk menaikkan dan menunggu penumpang, baik dari arah Bukittinggi maupun sebaliknya. (Lihat lampiran 3)
4. Sedikitnya petugas lalu lintas yang bekerja mengatasi kemacetan.¹⁸
(Lihat lampiran 4)

Hal ini menjadi menarik untuk diteliti dan ditelaah kembali ketika partisipasi masyarakat dalam revitalisasi Pasar Padang Lua bisa membuat Pasar Padang Lua menjadi terbebas dari kemacetan yang telah terjadi bertahun-tahun. Peneliti melihat keberhasilan masyarakat dalam mengatasi kemacetan di Pasar Padang Lua ini dikarenakan masyarakat menjadi inisiator dan langsung membantu untuk menyelesaikan program revitalisasi. Hal ini dibuktikan lewat pernyataan dari Rio Andana selaku Sekretaris Nagari Padang Lua “Inisiatif yang pertama itu datang dari masyarakat dan pengguna pasar. Masyarakat berpendapat sebaiknya kita bersama-sama memperbaiki keadaan pasar untuk mengatasi keruwetan dan kemacetan yang terjadi”.¹⁹ Inisiatif ini bukan datang dari satu atau dua orang, melainkan inisiatif ini datang dari banyak masyarakat dan pengguna pasar yang merasa resah dengan kemacetan dan keruwetan yang telah terjadi bertahun-tahun.

¹⁸ Novitri Selvia. 2022. “Menguak Kemacetan Jalan Pasa Padanglua”. Selengkapnya di Padek: <https://padek.jawapos.com/opini/09/02/2022/menguak-pemicu-kemacetan-jalan-pasa-padanglua/> diakses pada 11/7/2022 21.49

¹⁹ Wawancara dilakukan dengan Rio Andana selaku Sekretaris Nagari Padang Lua, yang bertempat di Kantor Wali Nagari Padang Lua, pada tanggal 11 Oktober 2022, pada pukul 13.52 WIB.

Dengan adanya inisiatif dari masyarakat pemerintah Nagari Padang Lua mengirim surat permohonan untuk pembentukan tim revitalisasi Pasar Padang Lua.

Dalam pembentukan tim revitalisasi Pasar Padang Lua juga banyak keterlibatan masyarakat salah satunya dalam memilih orang-orang yang tergabung dalam tim revitalisasi. Hal ini diutarakan oleh Rio Andana Sekretaris Nagari Padang Lua “Abdul Aziz menjadi ketua karena merupakan sosok anak Nagari Padang Lua yang peduli pada kondisi pasar. Selain itu, masyarakat juga memilih Abdul Aziz untuk menjadi ketua tim revitalisasi”. Tim revitalisasi Pasar Padang Lua diisi oleh tokoh-tokoh masyarakat Nagari Padang Lua dari berbagai latar belakang seperti masyarakat yang menetap di Padang Lua, masyarakat perantauan, masyarakat yang berprofesi sebagai jurnalis, dosen, pedagang, dan lain sebagainya. Selain itu dalam tim revitalisasi Pasar Padang Lua ini juga diisi oleh unsur *tungku tigo sajarangan* “Dalam tim revitalisasi ini terdapat perwakilan dari masing-masing *tungku tigo sajarangan*, Whitman perwakilan dari *Niniak Mamak*, Toni Perwakilan dari *Cadiak Pandai*, dan Guswardi perwakilan dari *Alim Ulama*”.²⁰ Dengan banyaknya tokoh masyarakat yang tergabung dalam tim revitalisasi Pasar Padang Lua ini diharapkan nantinya revitalisasi ini dapat ditinjau dari berbagai aspek dan hasilnya dapat sesuai keinginan masyarakat.

Keberadaan *tungku tigo sajarangan* di dalam tim revitalisasi Pasar Padang Lua merupakan hal yang penting. *Tungku Tigo Sajarangan* merupakan sebuah kesatuan dari kepemimpinan *Ninik Mamak* (adat istiadat), *Alim Ulama* (agama), dan *Cadiak Pandai* (ilmu pengetahuan/ pemerintahan). Ketiga aktor ini menjadi

²⁰ Wawancara dilakukan dengan Rio Andana selaku Sekretaris Nagari Padang Lua via telepon, pada tanggal 2 November 2022, pada pukul 14.19

pemimpin informal dalam sebuah nagari. Kebijakan pemimpin informal atau *Tigo Tungku Sajaringan* merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan pembangunan, karena pemimpin informal lah yang lebih dekat dengan masyarakat dan mengetahui apa yang diinginkan oleh masyarakat. Keikutsertaan pemimpin informal atau *Tungku Tigo Sajaringan* di dalam proses pembangunan nagari dapatlah dilihat dari beberapa faktor, antara lain: (1) keterlibatan aktif dalam proses penentuan, arah strategi dan kebijakan pembangunan yang dilakukan pemerintah, (2) keterlibatan dalam memikul beban dan tanggung jawab dalam pelaksanaan pembangunan, (3) keterlibatan dalam memetik hasil dan manfaat pembangunan secara berkeadilan.²¹

Peneliti berasumsi bentuk partisipasi masyarakat dalam revitalisasi Pasar Padang Lua tidak hanya sebatas partisipasi tenaga yang umumnya dilakukan, melainkan juga partisipasi pemikiran dan partisipasi keahlian. Masyarakat dapat berpartisipasi dengan pemikirannya dengan memberikan sumbangan ide atau gagasan, selain itu masyarakat juga dapat berpartisipasi lewat keahlian yang dimiliki seperti membantu pembuatan kajian revitalisasi dari berbagai aspek sesuai bidang yang dikuasai. Selain partisipasi langsung (partisipasi tenaga, partisipasi pemikiran, partisipasi keahlian) masyarakat juga berpartisipasi secara tidak langsung dengan memberikan bantuan dana berupa uang atau bantuan dengan barang. Partisipasi masyarakat tentu menjadi point plus dalam revitalisasi Pasar Padang Lua karena yang mengetahui kondisi dan permasalahan daerah tentu masyarakat sendiri. Partisipasi masyarakat dalam program revitalisasi ini tidak

²¹ Fery Kurniawan, M. Fachri Adnan, Zikri Alhadi. 2020. "Efektivitas Kepemimpinan *Tungku Tigo Sajaringan* Dalam Pembangunan Nagari di Kenagarian Lingsuang Aua". *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, Vol 2 (2) 123-131

dimobilisasi oleh pemerintah. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat yang menjadi inisiator dalam revitalisasi ini. Masyarakat menyadari bahwa partisipasi dalam revitalisasi pasar merupakan tanggung jawab terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup. Berdasarkan dari latar belakang yang telah peneliti jelaskan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam revitalisasi Pasar Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam?
- b. Apa yang menjadi latar belakang masyarakat berpartisipasi dalam revitalisasi Pasar Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

- a. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam revitalisasi Pasar Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.
- b. Menjelaskan dan menganalisis hal yang menjadi latar belakang masyarakat berpartisipasi dalam revitalisasi Pasar Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut.

1.4.1. Secara Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi suatu sumbangan pengetahuan untuk memperkaya pengetahuan dalam bidang ilmu politik khususnya dalam teori partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Serta penelitian ini dapat menjelaskan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam revitalisasi pasar dan latar belakang masyarakat dalam berpartisipasi.

1.4.2. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan untuk menganalisis bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam program revitalisasi atau program pembangunan lainnya, serta dapat menjadi acuan untuk berbagai pihak terkhusus pemerintah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program revitalisasi atau program pembangunan lainnya.